

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengguna media sosial pada saat ini sedang terkenal dikalangan anak- anak. Remaja dan orang dewasa pun memainkan aplikasi tik-tok. tik-tok ialah aplikasi yang dibuat oleh Negara tirai bambu tiongkok yang aplikasinya memiliki video,music serta foto,tak hanya itu aplikasi tik-tok ini juga banyak menyajikan video singkat yang hanya berdurasi 15 detik. Selain itu aplikasi tik-tok ini banyak anak yang mengupload mereka hingga sampai mendadak terkenal, dan terkadang anak-anak juga memikigaya atau karakter tindakan yang berlebihan sehingga memicu orang dewasa yang tidak bijak dalam kelakuan *cyber bullying*dan melakukan chat pribadi yang mengirimkan foto yang tidak berbusana,selain itu juga, tik-tok ialah aplikasih yang telah menyediakan special effect dengan berbagai fitur yang menarik serta unik.fitur yang dibuat sudah dikhususkan untuk semua yang menggunakan aplikasi tik-tok telah banyak mendapat dukungan dari berbagai penyanyi memiliki music terkenal didunia,serta para pengguna bisa membuat video yang disertai dengan tarian maupun gaya yang bebas sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Aplikasi tik-tok secara tidak langsung memberikan kemajuan keratifitas pengguna untuk mebuat video yang mereka inginkan serta menarik dan unik yang menggunakan dan memanfaatkan fitur terdapat aplikasi tik-tok.

Adapun media sosial yang beredar di lingkungan sekolah di SMPN 40 kota Palembang saat ini media sosial dapat menjadi sarana untuk menunjukan bermacam hal baik itu atau hal buruk sebuah tulisan atau



pun video berbagai media sosial termasuk tiktok dan siswa menggunakan media sosial tersebut.

Seperti pelanggaran SARA pada siswa yang menggunakan aplikasi Instagram dan tiktok pada lingkungan sekolah Contohnya siswa menuliskan status dalam jaringan sosial dan mengomentari status tersebut.

Kesederhanaan dalam praktik harus menjangkau sebagai sikap berbeda yang menyeimbangkan pengalaman seseorang (*eksklusif*) dengan studi agama orang lain (*sinetis*). Keseimbangan atau titik tengah praktik keagamaan ini akan memastikan bahwa kita tidak terlalu ekstrim, fanatik dan revolusioner dalam agama moderasi beragama tentunya menjadi untuk membangun toleransi dan kerukunan secara dalam , nasional dan global.¹

Indonesia memiliki banyak penduduk muslim terbesar di dunia dan kriteria penting untuk agama Islam. *Temperance* adalah prinsip dasar Islam. Islam merupakan pemahaman keagamaan yang sangat cocok dalam konteks kebhinekaan dalam segala aspek agama, praktik, suku, dan negara itu sendiri.²

Dengan itu, pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami dalam konteks, bukan teks. Dengan kata lain, moderasi beragama di Indonesia, Indonesia yang moderat, tetapi cara memahami agama yang seharusnya. Karena Indonesia mempunyai banyak budaya, budaya dan adat istiadat. Indonesia.³

Ayat-ayat al-qur'an menganjurkan toleransi dan kerukunan

¹ .Edy Strisno. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal bimas Islam*. Vol 12 No . hlm 330.

²Mohamad Fahri. Ahmad Zainuri. Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal.radenfatah.ac.id*. Vol. 25 No 2 hlm 94

³ *Ibid*. Hlm 94



لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ
أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya :

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sungguhnyalah Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.(QS.Al-mumtahanah ayat 8)⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil karena kebaikan dan keadilan itu bersifat universal, kepada orang-orang kafir yang tidak memerangi kamu karena agama dengan menekankan kebebasan dalam toleransi beragama karena kita beriman kepada Allah.

Menurut Nur Kholis Madjid ada pun moderisasi merupakan suatu proses perubahan, baik sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tujuan hidup dengan tujuan hidup yang sekarang guna terciptanya kebahagiaan masyarakat. Moderasi juga dapat diartikan sebagai gerakan atau upaya mempunyai tujuan dalam menafsirkan kembali doktrin-doktrin tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah Negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antara kelompok-kelompok terhadap antar agama. Sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks beragama menjadikan kita tidak egoisme

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Raja Publishing, 2011) hlm. 550.



,intoleran ,diskriminatif dan sebagainya.⁵

Selain itu adapun permasalahan peserta didik di SMPN 40 Kota Palembang pelanggaran SARA ada pun kendala dan keterbatasan seperti apa bila peserta didik menuliskan status dalam jaringan sosial informasi yang berisi provokasi terhadap suku/agama tertentu dengan membenci atau menghina Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul”Sikap moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa SMPN 40 Kota Palembang”

A. Identifikasi Masalah

Dengan ini peneliti mengidentifikasi suatu masalah pada siswa dari sikap pada moderasi beragama di SMPN Kota Palembang

1. Terjadi Pelanggaran sara pada lingkungan di SMPN 40 Kota Palembang.
2. Masih ada siswa yang membuly karena beda agama di media sosial (Tik -tok)
3. Masih ada siswa tidak mengerti moderasi beragama dalam media sosial (Tik-tok)

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah Penelitian ini agar tidak melenceng jauh dari permasalahan yang akan dibahas maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu terbatas pada Moderasi beragama dalam media sosial pada aplikasi Tiktok di SMPN 40 kota Palembang

C. Rumusan Masalah

⁵ Nur Kolis,”Moderasi sufistik atas Pluralitas Agama”,*Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*,Vol.01,NO.02,166-180.



1. Apa saja nilai- nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMPN 40 kota Palembang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama dalam bermedia sosial Bagi siswa di SMPN 40 Kota Palembang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja nilai- nilai moderasi beragama dalam bermedia sosial bagi siswa di SMPN 40 Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui Apa saja moderasi beragama dalam media sosial Bagi siswa di SMPN 40 Kota Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pembelajaran tentang moderasi beragama
2. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi masukan dan bahan refrensi untuk sekolah tentang pentingnya moderasi beragama dalam media sosial di SMPN 40 di kota Palembang.

F. Tinjauan Penelitian

Penelitian sebelumnya yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan disebut dengan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka juga di gunakan sebagai gambaran terhadap teori yang digunakan sebagai landasan penelitian berikut beberapa karya tulis yang di signitifikasikan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian Laila Fitria Anggraini dengan judul Moderasi Beragama Dalam Media Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat.

Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab

optimal meskipun ada kegiatan pembiasaan, keteladanan, nasehat, penguatan pendidikan agama di sekolah, kerjasama guru dengan guru



lain dan orang tua, dengan memanfaatkan berbagai peluang. dalam mendidik moralitas. adalah siswa kota Palembang . Sampel yang di gunakan adalah Observasi Populasinya. Wawancara. Hasil penelitian ini yakni adanya pembentukan Sikap siswa.⁶

Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni adanya moderasi beragama dan juga membahas tentang media sosial dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian yang di tulis oleh Laila Fitria Anggraini, diteliti untuk menggunakan Analisis Wacana Model Van Dijk pada Channel Youtube Najwa Shihab ada pun pebedan dengan penelitan ini yaitu letak dan tempat di SMPN 40 Kota Palembang.

Kedua, jurnal yang berjudul "Literasi Media Sosial dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama. Moderasi Beragama Melalui Pesan-pesan moderasi, terutama moderasi dalam beragama saat ini bisa dengan mudah disampaikan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi (sosmed).Akan tetapi hal itu harus disampaikan dengan tanpa adanya keberpihakan terhadap salah satu, baik perorangan ataupun kelompok.⁷

Apabila hal itu telah dilakukan, maka teknologi dan informasi melalui sosmedakan sangat membantu manusia dalam menjalankan ke-Islamannya secara baik dan benar sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, Islam bisa menjawab segala hal yang ada dalam kehidupan ini walaupun berbeda agama. Metode penelitian ini kualitatif.

Persamaan Penelitian ini sama-sama meneliti tentang cara moderasi beragama dalam media sosial. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian di SMPN 40 Kota Palembang

Ketiga, jurnal yang berjudul " Moderasi Beragama dan Media Sosial

⁶ Kosasih, Engkos. "Literasi Media sosial dalam pemsarakatan sikap moderasi beragama." *Jurnal Bimas Islam Vol 12.2* (2019): 264.

⁷ Pratiwi, Putri Septi, et al. "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6.1 (2021): 83-94.



(Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok). wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi terhadap peningkatan hasil Moderasi beragama menghasilkan keseimbangan dalam praktik beragama dan dapat menjauhkan diri dari sikap berlebihan, revolusioner, dan fanatik dalam beragama. Keberagaman di negeri ini juga dapat berkembang dengan adanya moderasi beragama. Hal tersebut dikarenakan faktor kultur masyarakat yang majemuk sehingga cocok untuk digunakan di Indonesia.

Menurut Masykuri Abdillah moderasi beragama menjadi kunci terciptanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Dengan moderasi beragama umat beragama dapat menerima keberagaman dan saling menghormati sehingga dapat hidup dengan damai. Karena hal tersebut moderasi beragama bukanlah pilihan melainkan sebuah keharusan untuk diterapkan.

Ada persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan moderasi beragama dalam media sosial termasuk aplikasi instagram dan tik-tok.

G. Kerangka Teori

1. Media sosial tik tok

Media sosial secara umum dapat di artikan yaitu media online berbasis internet yang di akses para pengunanya untuk berpartisipasi dan berbagi serta menciptakan suatu konten baru yakni wiki, blog, forum, dan jejaringan sosial maupun ruang dunia virtual dapat didukung oleh teknologi multimedia yang susah untuk dipisahkan satu sama lain.

Menurut Kaplan dan Hanlein (dalam anisa rohmawati) media sosial merupakan dapat merujuk kepala jenis saluran komunikasi sebuah ikatan yang memperbolehkan pengunanya berinteraksi



dengan sangat mudah dan secara bebas berkongsi untuk membicarakan sesuatu menggunakan berbagai elemen multimedia yang terdiri dari gambar, teks audio dan video. ⁸Menurut meike dan young (dalam narsullah) Media sosial yaitu kenvergensi antara personal komunikasi untuk saling berbagi dimana individu dan media public dapat berbagi kepada siapapun tanpa adanya keterbatasan.⁹

Tik tok adalah aplikasih yang memberikan efek special, mudah dan menarik yang biasa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk mebuat video pendek yang keratif dan menarik perhatian orang banyak orang yang menotonnya. Aplikasih tik tok ialah sebuah jejaringan sosial dan platform video music tiongkok yang diluncurkan pada semtember 2016. aplikasih ini ialah aplikasih yang mebuat video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatannya. Dan penggunaan aplikasih ini bias meniru dari video penggunaan lainnya, seperti pembuat video dengan music goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh semua orang.

Menurut kutipan famimah kartini bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalakan aplikasih ini terkenal lain semacam youtube, whatsApp facebook messenger, dan insragram, hamper seluruh dari pengguna aplikasi tik tok di Indonesia sendiri anak milienial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasih ini pun pernah diblokir pada 3 juli 2018 kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasih ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masukan mencapai 2.853 laporan.

⁸ Rohmawati Anisa, pengaruh penggunaan media sosial terhadap etika pergaulan antar lawan jenis di kalangan remaja islam, jurnal bimbingan dan konseling Vol.3 No., bulan desember tahun 2018 p – ISSN: 2580-64-67



2. Moderasi beragama

Kata moderasi dalam bahasa Arab juga diartikan sebagai al-wasathiyah dalam bahasa al-wasathiyah yang berasal dari kata ``wasath`` Al-Asfahaniy mengartikan wasathan dengan sawa'un, yaitu mengambil jalan tengah di antara dua batas, atau dengan keadilan. , yang berada di tengah. atau standar atau biasa-biasa saja.

Menurut Soemetri, nilai adalah beberapa hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberikan lebih banyak prinsip-prinsip dasar dan moral yang merupakan standar keindahan dan efisiensi atau integritas hati nurani secara etimologis, kata moderat (Al-whasatiyah) mengacu pada tiga arti utama dari kebaikan, kedua keadilan, ketiga memiliki arti berada di tengah-tengah antara 1 dan beberapa.

Indikator moderasi beragama

Terdapat empat indicator dalam moderasi beragama,yaitu

1) Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indicator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap.dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiannya terhadap bangsa,terutama terkait dengan penerimaan pancasila sebagai ideology yang berlawanan dengan pancasila, serta nasionalisme.sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerima terhadap prinsip- prinsip beragama yang tertuang dalam konsitusi UUD 1945serta regulasi dibawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk di jadikan sebagai



indikator moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga Negara.¹⁰

2) Toleransi

Meminjam ungkapan bretherdalam buku chaider,toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekali pun perbedaan itu tidak di sukai.menurut chohen dalam tulisannya “ what toleration is?”yang dikutip oleh chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan,berarti menyetujui atau mendukung hal itu.orang yang toleran tidak berate melepaskan komitmen dan loyatitasnya terhadap apa yang di yakinkan sebagai kebenaran.meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.¹¹pada konteks beragama karakteristik dan kekhusuannya,akan tetapi tetap mengakui terhadap adanya agama lain, setra dapat menerima keadaan untuk berbeda dalam hal beragama dan keyakinan.¹²

3) Anti- kekerasan

Indicator moderasi beragama yang tak kala pentingnya adalah anti kekerasan . hal tersebut dilator belakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang biak.pada konteks moderasi beragama,radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideology dan paham yang

¹⁰ .Kementerian Agama RI,Moderasi beragama,43.

¹¹ .Chaider S. Bamualim, dkk:kaum muda muslim milenial konservatisme,hibradasi indenitasi, dan tantangan radikalisme,tangerang 2018.Hlm 102.

¹² .Muhammad yunus, :Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pendidikan agama islam Jakarta 2020.Hlm171.



menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan. Mereka yang cenderung memaksa keyakinannya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain. Orang-orang yang radikal biasanya tidak sabar dengan perubahan yang sifatnya perlahan, karena mereka berfikir atas dasar imajinasi kondisi seharusnya, bukan situasi yang senyatanya ada.¹³

4) Akdomotif terhadap kebudayaan lokal

Praktif serta sikap beragama yang dapat menerima atau akdomotif local digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamanya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.¹⁴

Jadi moderasi beragama adalah pengertian yang dapat membangun sikap toleransi dan memperkuat persatuan bangsa sedangkan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan adalah mengembangkan wawasan dan kebiasaan yang menghargai, mengakui, dan mengagumkan perbedaan budaya nilai-nilai, kebiasaan, dan politik sedangkan keberhasilan dalam agama sehingga menjadi panutan bersama yang baik tanpa terjadinya suatu konflik sampai di kalangan masyarakat, masyarakat juga harus menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi dalam lintas budaya dan agama khususnya di kalangan generasi muda melial sekarang.

¹³.Mukhtar sarman, meretas radikalisme menuju masyarakat inklusif, Yogyakarta 2018. Hlm 46.

¹⁴.Kementerian Agama RI. Moderasi beragama



I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul di atas, akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah atau SMPN 40 Kota Palembang yang terdapat, kecamatan sukarami, Kabupaten sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera selatan

2. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada proposal ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif ini menggunakan jenis kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tentang Moderasi Beragama Dalam Media sosial.

Bogdan dan Taylor menggambarkan “metode kualitatif” sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Sementara itu, Krik dan Miler menggambarkan penelitian kualitatif sebagai dari ilmu sosial yang terutama tergantung pada pengamatan manusia dalam domainnya sendiri dan berkaitan dengan individu yang dipertimbangkan.¹⁵

Sumber data adalah objek yang akan kita gunakan untuk mendapatkan data. Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:¹⁶

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber pengetahuan yang

¹⁵ Mamik, *Metode Kualitatif* (Jawa Timur: Ziafatama Publisher, 2015), hal 4

¹⁶<http://repository.unika.ac.id/14719/4/12.60.0192%20Fransisca%20Anita%20Carolina%20BAB%20III.pdf>. Hlm 20 diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pada jam 20:20 WIB



diperoleh peneliti secara langsung. sumber data pertama selama penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam diri kepala sekolah guru di SMPN 40 Kota Palembang

b. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data pelengkap. data. Yaitu info yang peneliti peroleh dari sumber data yang ada dan biasa untuk melengkapi kekurangan ilmu yang didapat dari data sebelumnya. Oleh karena itu, sumber data sekunder selama penelitian ini adalah dokumentasi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua individu yang menjadi sumber ujian, terdiri dari hal-hal /subyek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh para ahli untuk pemikiran dan tujuan.¹⁷ adu masyarakat bukan hanya manusia tetapi juga perkelahian dan hal-hal konvensional lainnya. Populasi didalam audit ialah pengajaran yang mendidik di SMPN 40 Kota Palembang.

Suharsimi Arikunto Mengatakan bahwa terpuji ialah bagian atau pengangkatan individu yang dipikirkan. Model yang diselesaikan dalam tes ini ialah para pengajar yang mendidik di SMPN 40 Kota Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

Cara penghimpunan bukti strategis yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari pengumpulan adalah langkah-langkah strategis yang paling utama dalam penelitian karena tujuan penelitian yang paling banyak adalah untuk mendapatkan data. Tanpa

¹⁷ Burhan bungin. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi.(Jakarta:kencana,2013). Hlm 126



mengetahui teknik pengumpulan info, peneliti tidak bisa, peneliti tidak akan mendapatkan info yang memenuhi standar info, dia yang memenuhi standar info yang ditetapkan untuk muncul untuk sesuatu yang ditetapkan untuk muncul untuk informasi sehingga mendesak info tersebut. dengan teknik berikut:

a. Observasi

Observasi dapat menjadi teknik menginformasikan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dilakukan dengan cara meneliti mengamati sendiri dan kemudian mencatat setiap perilaku dan kerja suatu kejadian pada kemudian mencatat setiap perilaku dan kerja berfungsi. pengamatan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan tentang peran moderasi beragama dalam media sosial di SMPN 40 kota Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang biasa dilakukan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan orang yang diteliti.¹⁸ untuk mencari call at depth terkait dengan penelitian yang akan diteliti, maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMPN 40 Kota Palembang

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu

¹⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodgnostik, Yogyakarta PT Leutika Nouvalitera 2016.Hlm 1-2



dalam bentuk tulisan, gambar, catatan harian, riwayat hidup, foto, biografi, karya seni lain yang diperoleh mendukung bentuknya. Pendokumentasian selama penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan profil fakultas.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono, analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga hasilnya mudah dipahami. Analisis data digunakan oleh peneliti untuk membentuk kesimpulan yang nantinya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data sejalan dengan Miles dan Huberman.¹⁹ Analisis data ini digunakan jika peneliti merasa jawaban yang diperoleh kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap yang peneliti inginkan atau infonya dianggap memuaskan. Dengan kata lain, analisis data berlangsung terus menerus sampai selesai, sampai informasi yang diperoleh jenuh atau memuaskan bagi peneliti. analisis info selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Proses reduksi data adalah proses meringkas data yang mungkin dilakukan dengan memilih hal-hal yang paling banyak, yang mengkhhususkan pada item-item yang penting dan membuang orang-orang yang dianggap tidak penting. Dengan demikian informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang transparan tentang hasil pengamatan, sehingga

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung Alfabeta 2016.Hlm 337



peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan dan mencari data selanjutnya jika diperlukan. Informasi yang mungkin dapat direduksi adalah sebagian besar mengenai Madrasah Tsanawiyah atau SMPN 40 Kota Palembang.

b) Penyajian Data

Setelah info diringkas atau diringkas, langkah selanjutnya adalah menyajikan info dalam beberapa bentuk, seperti deskripsi singkat, bagan, diagram alur, dll. Dengan menyajikan info, lebih mudah untuk mengetahui apa yang terjadi. informasi yang telah direduksi tadi kemudian dibuat menjadi teks naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan dalam bentuk garis besar atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas akan menjadi gaya hubungan langsung atau interaktif. hipotesis atau teori.

a. Pengecekan Bukti Sah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik triangulasi untuk menguji validitas suatu pengetahuan. Triangulasi dalam menguji derajat kepercayaan diartikan sebagai suatu metode pemeriksaan keabsahan suatu informasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰ Triangulasi teknis sering selalu di jalankan sama bentuk melihat data dari sumber sebanding melalui cara yang beragam.

²⁰ *Ibid.* Hlm 47



Infomasi telah diuraikan karna menyelidiki agar dapat mewujudkan ahir kemudian dimintakan persetujuan (member check) dengan sumber informasi. Member check dapat berupa proses pengecekan informasi yang diperoleh peneliti kepada penyedia info.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penulisan ini, peneliti akan menyusun menulis secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika laporan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II Landasan Teori, Permasalahan gagasan yang menjadi dasar analisis, yang meliputi metode moderator beragama dalam media sosial di MTsN 2 Kota Palembang, diuraikan pada Bab II Landasan Teoritis.

Bab III Deskripsi Daerah Penelitian, ini akan menjelaskan tentang wilayah dan daerah penelitian SMPN 40 Kota Palembang

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil penelitian tentang Sikap Moderasi Beragama Dalam Bermedia Sosial Untuk Siswa SMPN 40 Kota Palembang

Bab V :penutup dibagi ini meningat akhir dari setiap penggambaran untuk setiap bagian di atas dan kemudian mengusulkan ide-ide penelitian untuk apa yang akan datang mencakup tentang kesimpulan dari seluruh uraian pada semua bab di atas





Edit dengan WPS Office